



Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Sabilul Jannah Dalam Merubah Perilaku Santri

Rudi Haryanto

Rudiharyanto934@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri

Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan bentuk penelitian empiris yang meneliti fenomena aktual dengan konteks yang nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Implementasi manajemen dakwah pondok pesantren Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan perilaku beribadah santri dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan mengawasi terhadap program dakwah. Manajemen dakwah yang dilakukan dapat meningkatkan perilaku beribadah santri melalui kegiatan mengkaji materi kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat mahdla dan ghairu mahdha dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas.

Kata Kunci: Manajemen, Perilaku Santri

Abstract

Islamic boarding schools as traditional Islamic educational institutions have emerged and developed in Indonesia, inseparable from a very long history. This research is qualitative with a case study approach. Case studies are a form of empirical research that examines actual phenomena within a real context, especially when the boundaries between phenomenon and context are not clear. Implementation of da'wah management at the Sabilul Jannah Islamic Boarding School, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency in improving the worship behavior of students by planning, organizing, actualizing and supervising the da'wah program. The dakwah management carried out can improve the worship behavior of students through activities to study yellow book material, the pesantren culture that is developed is both mahdla and ghairu mahdha by upholding the culture of ta'dzim and polite behavior towards others and seniority.

Keywords: Management, Santri Behavior



PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah SWT. Sehingga tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup dan mengalami kematian saja tapi adanya pertanggungjawaban terhadap penciptanya melainkan untuk mengabdikan. Dalam syari'at Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari rangkaian sejarah yang sangat panjang. Proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama Islam pada masa awal Islam di Indonesia melalui masjid, surau dan langgar. Menurut H.A. Timur Djaelani bahwa, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk indigenous cultural atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.(Sarwoto, 102)

Berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan khususnya dalam membentuk perilaku dan karakter santrinya ke arah akhlakul karimah. Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia. Namun, khusus perilaku ibadah sebagaimana studi lapangan yang peneliti lakukan perilaku beribadah santri di pondok pesantren Sabilul Jannah Kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkalis yang variatif dimana ada santri yang mempunyai perilaku ibadah yang baik dan sebaliknya ada beberapa santri yang kurang berperilaku ibadah dalam kehidupannya menjadikan satu masalah tersendiri bagi dakwah Islam di pesantren dalam mewujudkan generasi yang muttaqin. Ada beberapa santri yang



masih tidak melaksanakan shalat tepat waktu seperti shalat subuh, tidak mengikuti kegiatan kegiatan dzikir rutin, tidak membaca al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan dan cenderung kumuh, budaya gosop (memakai barang teman tanpa minta izin yang punya), sering bolos kegiatan pesantren, tidak izin pengasuh ketika pulang ke rumah orang tua, bahkan ada beberapa kasus kehilangan barang dari santri yang diambil santri lainnya, menjadi budaya kehidupan pesantren kurang mencerminkan perilaku ibadah yang kurang sesuai.

Pondok pesantren Sabilul Jannah sebagai salah satu lembaga Islam mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan santri sebagai muslim yang melaksanakan ibadah mahdha dan ghairu mahdha secara istiqomah. Untuk mewujudkan hal tersebut dakwah yang dikembangkan perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen. Manajemen sebagai suatu proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang baik orang-orang yang berada di dalam maupun diluar lembaga-lembaga formal, atau yang berada diatas maupun dibawah posisi operasional seseorang. Seorang manajer adalah seorang yang ditempatkan dalam suatu posisi yang harus menjamin perubahan-perubahan pola perilaku orang-orang lain dengan tujuan mencapai sasaran yang dipercayakan kepadanya. Manajemen merupakan seni pembimbingan kegiatan-kegiatan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum.

Manajemen dakwah yang perlu dikembangkan di pondok pesantren Sabilul Jannah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sistematis untuk mengajak santri untuk meningkatkan perilaku ibadah santri dalam merealisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT. Manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri di pondok pesantren Sabilul Jannah Kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkalis sangat diperlukan dan merupakan kebutuhan, karena hanya dengan manajemen yang baik akan dapat dicapai tujuan bersama, baik secara hasil-guna maupun berdaya-guna. Berdaya-guna dalam arti digunakannya sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin



tetapi tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dalam waktu yang tepat pula. Sedangkan berhasil-guna dalam arti tujuannya dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Robert K. Yin, “a case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident.” Studi kasus merupakan bentuk penelitian empiris yang meneliti fenomena aktual dengan konteks yang nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Batas antara fenomena actual dengan konteks itu adalah seharusnya, santri di Sabilul Jannah Kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkalis bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan rutin. Namun, fenomena yang ada di Darun Najah, yang terjadi adalah masih adanya santri yang tidak melaksanakan tugas ibadah harian tersebut dengan baik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

PEMBAHASAN

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang. Menurut Sondang P. Siagian, manajemen adalah: sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem



kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber- sumber lainnya.

Sedangkan kata “ dakwah ” merupakan kata saduran dari kata دَعَا, يَدْعُو (bahasa Arab) yang mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut berdo'a . Menurut Awaludin pimay, dakwah adalah bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim . Menurut Suneth dan Djosan , dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah, sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah. Menurut Suneth dan Djosan, dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah, sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam surat ali-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Berdasarkan firman tersebut, sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, hal ini dilakukan seorang da'i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang da'i tidak akan mencapai hasil da'wahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang ma'ruf tanpa menghancurkan yang munkar. Amar ma'ruf



nahi munkar tidak dapat dipisahkan, karena dengan amar ma'ruf saja tanpa nahi munkar akan kurang bermanfaat, bahkan akan menyulitkan amar ma'ruf yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan nahi munkar.

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu untuk mengajak manusia dalam merealisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT.

Manusia merupakan unsur mutlak dalam manajemen. Manusia dalam manajemen terbagi dalam 2 golongan, yaitu sebagai pemimpin dan sebagai yang dipimpin. Demikian pula sebaliknya, bahkan manajemen itu ada karena adanya pemikiran bagaimana sebaik-baiknya mengatur manusia yang dipimpin. Demikian halnya dengan manajemen dakwah, tanpa adanya manusia maka proses dakwah tidak akan berlangsung. Apalagi manusia adalah subyek dan obyek dakwah. Diantara unsur-unsur atau aspek dakwah adalah; da'i, obyek, system dan metode. Usaha atau aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Arti proses adalah rangkaian perbuatan yang mengandung maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut. Sebagai suatu proses, usaha atau aktivitas dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seingatnya saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang, dengan memperhitungkan segenap segi dan factor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah.

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau



pemimpin dakwah yang baik. Manajemen inilah merupakan suatu proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan . Manajemen yang dimaksud di sini berkaitan erat dengan aktivitas kegiatan tersebut.

Dalam aktifitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta personil da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi (pesan dakwah) yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapi serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan . Proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1). Perkiraan dan perhitungan masa depan. 2). Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. 3). Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya. 4). Penetapan methode. 5). Penetapan dan penjadwalan waktu. 6). Penempatan lokasi (tempat). 7). Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan .

Pengorganisasian Dakwah; Mengorganisasikan adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi . Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakukuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari penglompokan manusia dalam satu kerja yang efisien .

Perilaku Ibadah Santri



Perilaku merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam perbuatan. Hal ini tentu berhubungan langsung dengan akidah yang dimiliki oleh si anak. Poerwanto dalam kamusnya menyebutkan bahwa perilaku adalah perbuatan, tingkah laku, perangai. Secara bahasa (etimologi) pengertian perilaku berarti Akhlak . Menurut Nasruddin Razak . Akhlak adalah perbuatan suci yang timbul dari jiwa yang terdalam, karenanya perbuatan suci tersebut mempunyai kekuatan yang hebat. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari jiwa timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Dengan fenomena tersebut, akhlak merupakan sikap mental dan laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan Dzat Yang Maha Kuasa, dan merupakan produk dari keyakinan atas kekuasaan dan ke-Esaan Tuhan (tauhid).

Merujuk pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala perkataan, perbuatan, baik terang- terangan maupun sembunyi yang merupakan sebagai bukti penyembahan seorang hamba pada Tuhannya dengan niat bertaqarrub pada-Nya serta dilakukan dengan jalan tunduk merendahkan diri dan hati yang ikhlas karena-Nya. Pelaksanaan ibadah belum sempurna apabila hanya dengan perbuatan saja, sedangkan perasaan tunduk dan hina diri belum bangkit dari hati. Untuk itu agar ibadah diterima Allah harus dimiliki sikap ikhlas, tidak riya, muqorroboh serta dilaksanakan pada waktunya.

Jadi, perilaku ibadah adalah tingkah laku seseorang untuk merendahkan diri kepada Allah dalam rangka melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan peribadatan adalah untuk mengingat dan memuliakan Allah Swt, namun perlu ditekankan bahwa kemuliaan dan keagungan Allah Swt tidak bergantung sedikitpun pada pemuliaan dan pengakuan-Nya, karena Dia tidak bergantung pada ciptaan-Nya dan bebas dari segala kebutuhan. Tetapi manusia membutuhkan bentuk-bentuk peribadatan yang berulang-ulang untuk menjaga kebutuhannya dengan Allah Swt. Adapun tujuan ibadah dalam Islam adalah: a. Untuk memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah Swt. b. Untuk memperkuat tali persaudaraan dan tali kasih sayang sesama muslim. c. Disamping



latihan spiritual ibadah juga merupakan latihan moral. d. Untuk mengeratkan kerinduan manusia pada Tuhannya .

Pada hakekatnya manusia diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah SWT. sehingga tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup dan mengalami kematian saja tapi adanya pertanggungjawaban terhadap penciptanya melainkan untuk mengabdikan. Dalam syari'at Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT.

Adapun hasil yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dalam merencanakan kegiatan dakwahnya adalah dengan: 1. Perkiraan dan perhitungan masa depan. 2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. 3. Penetapan metode. 4. Penetapan dan penjadwalan waktu.

Program perencanaan harian yang dilakukan oleh pengasuh dan dewan asatid Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan mengecek kehadiran dan kegiatan santri menunjukkan peran pengasuh dan dewan asatid terencana dengan sistematis, begitu juga dengan perencanaan program jangka pendek yang dilakukan dalam kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun dengan mengelola kegiatan pembelajaran, membuat tata tertib, mengelola santri bermasalah, mengamati perilaku santri, menjadwalkan kegiatan ibadah santri baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat dan bekerja sama dengan orang tua menunjukkan pengasuh, dewan asatid, dan pengurus Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis merancang perencanaan dengan rinci dan tepat arah.

Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh, dewan asatid dan pengurus dalam mengelola kegiatan ibadah santri baik mahdhah maupun ghairu mahdhah menunjukkan setiap program yang dilakukan oleh pondok pesantren secara terarah agar tepat guna dan berdaya guna khususnya dalam



membentuk akhlakul karimah santri yang tertanam dalam setiap ibadah yang dilakukan. Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis pengelompokan santrinya intelligence grouping karena pada dasarnya lembaga ini adalah lembaga Islam yang berbasis salafi maka penguasaan bahasa arab untuk memahami kitab kuning menjadi penting yang nantinya ajaran dalam kitab kuning tersebut mampu ditanamkan nilai- nilainya pada santri sehingga latar belakang dan perilaku ibadah dasar yang jadi pertimbangan sehingga nantinya pola pembinaan akan lebih mudah dan sesuai.

Selanjutnya perencanaan pencapaian tujuan kegiatan jangka panjang dalam kurun 2-5 tahun yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan membangun pesantren yang berwawasan disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku, menjadi pribadi yang taat beribadah, mencetak santri yang berprestasi, mengembangkan kepribadian santri sesuai Ajaran Islam Ahlussunah Wal Jammah dan sesuai Kurikulum yang berlaku, mencetak santri yang mempunyai kemampuan baik dan mendata dan memberdayakan seluruh alumni Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis merupakan satu rencana yang digarap dengan matang sebagai satu wujud rencana dalam mewujudkan visi misi.

Upaya pengorganisasian dalam rangka membentuk perilaku ibadah santri dilakukan oleh pengasuh, dewan asatid dan pengurus Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan membuat job description yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh, dewan asatid sebagai penanggung jawab, pengurus yang bertanggung jawab terhadap roda organisasi pesantren seperti pengurus selalu memberikan tanda bel untuk mengingatkan para santri untuk melakukan kegiatan keagamaan (untuk kegiatan mengaji kitab, mengaji al-Qur'an dan shalat), pengurus juga mendapatkan tugas untuk ngopya'i (memaksa/membangunkan) setiap kamar yang belum bangun untuk jama'ah sholat subuh dan ketua kamar yang bertanggung jawab terhadap kegiatan harian santri di kamar bertugas menyelesaikan masalah yang dialami santri terutama pembinaan kenakalan yang dilakukan santri, semua yang diberi tugas



harus memberikan laporan kepada pengasuh setiap bulan untuk dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Lebih dari itu semua pihak pondok pesantren bertanggung jawab memperhatikan perilaku ibadah santri di dalam maupun diluar pondok pesantren.

Penentuan job description yang diarahkan pada pemberian motivasi-motivasi kepada santri mereka telah dilakukan dengan baik, karena pemberian motivasi tidak hanya di dalam proses mengaji, akan tetapi di dalam perilaku keseharian santri baik perilaku dalam beribadah mahdhah maupun gairu mahdhah di pesantren dan luar pesantren melalui bantuan ustadz dan pengurus sesuai dengan tugasnya masing-masing bidang. Permasalahan- permasalahan yang diungkapkan untuk dijadikan bahan pemberian motivasi tidak hanya berkaitan dengan mengaji, akan tetapi terkait juga dengan kehidupan sehari-hari santri, baik di pesantren maupun di rumah, terutama berkaitan dengan masalah perilaku mahdhah maupun gairu mahdhah.

Dengan demikian pengorganisasian dalam Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis juga telah dilakukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pelaksana program atau pimpinan, yang mencakup: 1. Membagi-bagikan dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu. 2. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut. 3. Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana. 4. Menetapkan jalinan hubungan.

Pemberian motivasi kepada santri memang sangat diperlukan sehubungan dengan interaksi santri dengan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena semua manusia tidak terkecuali santri di Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis membutuhkan suatu dorongan dari diri sendiri dan orang lain untuk dapat terus bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan perilaku ibadahnya. Hal-hal di atas itu tidak akan berhasil dan berjalan lancar tanpa adanya dukungan yang baik dan



komunikatif dari pimpinan (pengasuh) yang ada. Dengan demikian komunikasi adalah penting peranannya dalam menunjang kerja dari masing-masing fungsi organisasi. Pengasuh melakukan itu semua sebagai manifestasi pengaturan hubungan kerja melalui komunikasi secara langsung, ataupun penampungan keluhan dari masing-masing unsur organisasi.

Pengarahan atau aktualisasi yang dilakukan pengasuh dan dewan asatid bagi pembentukan perilaku ibadah santri di Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan melaksanakan program yang sudah ada dalam rangka pembiasaan keagamaan untuk menanamkan perilaku ibadah santri sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengarahan atau aktualisasi ini lebih mengedepankan pembentukan perilaku ibadah santri, baik pengasuh, dewan asatid, pengurus pondok pesantren, sampai ketua kamar bekerja untuk menciptakan hal tersebut dan kerja tersebut sudah menjadi rutinitas yang menjadi kewajiban dari sumber daya yang ada dalam Pondok Pesantren Darun najah Petahunan Kecamatan Summersuko Lumajang sehingga terwujud generasi yang muttaqin yang mempunyai perilaku ibadah yang baik dan istiqamah.

Sebagaimana yang diungkapkan H.A.R. Tilaar untuk mempersiapkan sumberdaya yang unggul perlu adanya kesiapan dari para pengelola yaitu dengan kiat-kiat pengembangan keunggulan participatory. Prinsip-prinsip yang harus dikembangkan antara lain: 1. Disiplin yang tinggi, seorang manajer dan pengelola yang bertanggung jawab harus mempunyai pengabdian terhadap tugas dan pekerjaannya, dengan kata lain harus mempunyai visi jauh kedepan dan inovatif, seorang manusia unggul adalah yang selalu gelisah dan mencari yang baru sehingga bisa menemukan sesuatu hal yang benarbenar berfungsi dan berguna untuk semua. 2. Tekun, ulet dan jujur, yaitu selalu memfokuskan perhatian tugas dan pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya atau suatu usaha yang sedang dikerjakan serta tidak mudah putus asa dan jujur pada diri sendiri dan orang lain, maka semua itu akan membawa kepada suatu kemajuan terhadap pekerjaannya dalam mencari yang lebih baik dan bermutu .



Seperti telah dijelaskan diatas, penyelenggara dan pengelola pendidikan di pondok pesantren diharapkan harus bisa melaksanakan prinsip-prinsip pengembangan keunggulan partisipatoris, hal tersebut didukung dengan adanya sumberdaya yang berkualitas yaitu tersedianya tenaga pengajar yang profesional sesuai bidangnya masing-masing serta santri yang berkompetensi, peran serta dan tanggung jawab pengasuh, dewan asatid, pengurus pondok pesantren, sampai ketua kamar sangat besar dalam pengelolaan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dan yang tidak kalah penting yaitu adanya kebebasan penuh bagi penyelenggara dan penanggung jawab pembina santri di madrasah untuk mengembangkan pendidikan sesuai prakarsa sendiri serta dukungan dari masyarakat dan warga pondok pesantren letak dan lingkungan yang strategis, maka dengan adanya faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan perilaku ibadah pada diri santri yang diharapkan.

Di Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa materi pengajaran ibadah mahdah maupun ghairu mahdhah di Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, seperti kitab jurumiyah, kitab Ta'lim al-Muta'allim, Tafsir Jalalain, Hadits Arbain Matan al-Hadits, Hadits Riyadh al-Sholihin, Fatkhul Qarib, Akhlakul Banin dan kitab-kitab lain akan mampu menjadikan perilaku ibadah yang baik pada diri santri.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dalam membentuk perilaku ibadah santri mencakup materi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki perilaku ibadah yang tidak hanya vertikal, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, tapi juga horisontal yang dapat berinteraksi baik dengan sesamanya dan memiliki pengetahuan yang tinggi,



namun juga menjadi orang yang sukses karena memiliki cita-cita, etos kerja yang tinggi.

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian serta pengarahan, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen adalah pengendalian/pengawasan, pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: Pertama, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. Kedua, Melakukan tindakan perbaikan (corrective), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (deviasi). Ketiga, Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Sama halnya dengan pengawasan yang dilakukan pengasuh, dewan asatid, dan pengurus bagi pembentukan perilaku ibadah santri di Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan pengawasan dilakukan di pesantren, juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk menanyakan dan berdialog apakah perilaku ibadah yang ditanamkan di rumah dan lingkungan.

Pengawasan juga bisa dilakukan dengan pengawasan langsung yaitu jika proses peribadatan terjadi kesalahan maka langsung diberikan arahan kepada santri, seperti ketika nanti dalam kegiatan shalat jama'ah atau pengajian ba'da isya' santri tidak mengikuti atau pelaksanaannya salah di tegur secara langsung maupun dengan sindiran.

Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan oleh pengurus pada setiap malam jum'at sehabis kegiatan dziba'an selesai para pengurus memberikan waktu untuk para santri untuk kejujuran/kesadarannya berapa kali tidak mengikuti kegiatan keagamaan, diantaranya tidak mengikuti jama'ah, tidak mengikuti ngaji, dan tidak mengikuti ziarah. Dan yang tidak mengikuti jama'ah, ngaji dan ziarah akan di denda Controlling manajemen dakwah Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan perilaku beribadah santri pada dasarnya dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1. Menetapkan standar atau alat pengukur. 2. Mengadakan penelitian pemeriksaan terhadap pelaksanaan



tugas dakwah yang telah ditetapkan. 3. Membandingkan antara pelaksana dan tugas dengan standart. 4. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan. Bentuk pengawasan yang dilakukan dalam manajemen dakwah di Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis mengarah pada proses memastikan bahwa anggota di bawahnya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

PENUTUP

Implementasi manajemen dakwah pondok pesantren Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan perilaku beribadah santri dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan mengawasi terhadap program dakwah. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat job discription terhadap program santri yang melibatkan semua unsur pondok, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning dan tradisi pesantren yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kepengurusan. Manajemen dakwah yang dilakukan dapat meningkatkan perilaku beribadah santri melalui kegiatan mengkaji materi kitab kuning, budaya pesantren yang dikembangkan baik bersifat mahdla dan ghairu mahdha dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku santun terhadap sesama dan senioritas, begitu juga dalam hubungan kelompok dengan membiasakan masak bersama, belajar bersama dan berhubungan dengan baik yang dilakukan setiap hari yang mengarah pada akhlakul karimah dan bersinergi dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan keagamaan, kerja sosial dan kerja bakti terencana dengan baik, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh semua unsur pondok pesantren dan diawasi pelaksanaannya akan tercipta perilaku ibadah pada diri santri yang tidak hanya



mengetahui ajaran Islam tetapi melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri.

Faktor pendukung manajemen dakwah pondok pesantren Pondok Pesantren Sabilul jannah Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan perilaku beribadah santri diantaranya adalah faktor keinginan santri yang punya himmah untuk belajar di pondok pesantren, peran serta orang tua untuk mendukung apa yang sudah diperoleh dipesantren untuk mengawasi ketika santri di rumahnya masing-masing, kesadaran diri sendiri dari santri dalam menjalankan ibadah jama'ah dan mengaji, letak masjid yang berada di depan pondok pesantren dan pihak pengasuh dan ustadz yang selalu memberikan panutan dengan jama'ah di masjid setiap shalat subuh, sampai dengan shalat isya' dan bermasyarakat dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangdisiplinan, efek perkembangan teknologi informasi, pergaulan yang semakin negatif, kurang nyamannya santri terhadap peraturan yang ada sehingga butuh membangun kemampuan mengendalikan diri pada diri santri, melibatkan santri sebagai subyek lebih ikut dalam membuat peraturan atau tata tertib, membangun komitmen para pengurus sering mengadakan rapat, pengurus membuat tim langsung untuk menarik para santri guna membayar zahriyah serta perbaikan manajemen lembaga-lembaga ekonomi, perlu perhatian, pengarahan, perlindungan dan kasih sayang kepada santri lebih intensif dalam mengontor kecanggihan teknologi yang memiliki efek negatif, melakukan latihan-latihan, seperti: budaya suka berbagi dengan orang lain dan pemantauan ketaatan santri secara kontinyu.

REFERENSI

- Ali, Mohammad Daud, 2004, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dale, Ernest, L.c. Michelon, 2001, Metode-metode Managemen Moderen, Jakarta: Andalas Putra
- Daud, Muhammad, 2002, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fatah, Nanang, 2004, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung P.T. Remaja Rosdakarya



Mahmuddin, 2004, Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis, Jakarta: Restu Ilahi.

Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, 2004, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Muchtarom, Zaini. 2007, Dasar-Dasar Manajemen Dakwah. Yogyakarta: Al-Amin Press.

Mulyasa, 2003, Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Munir, M. Dkk, 2006, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana Pangkyim, t.th.,

Purwanto, Ngalim, 2003, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya

Soetopo, Hendyat, 2009, Administrasi Pendidikan, Malang: IKIP Malang

Wahab dan Syafruddin Djosan, 2000, Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru. Jakarta: Bina Rena Pariwara.

Tilaar, H.A.R, 2007, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia